

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian negara dimanapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko juga ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen pertahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan.

Kemiskinan juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum dapat menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Kondisi kemiskinan

Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998, jumlah penduduk miskin Indonesia bertambah pesat, padahal sebelumnya penduduk miskin Indonesia semakin terus berkurang. Secara absolut dan presentase miskin meningkat sangat tajam dari 22,5 juta orang atau 11,34% pada tahun 1996 menjadi 49,5 juta jiwa atau 20,30% pada tahun 1998. Pada saat krisis terjadi pertambahan penduduk miskin (banyak penduduk menjadi miskin mendadak) sebanyak 27 juta jiwa atau 120% suatu jumlah yang luar biasa besar. Jumlah penduduk miskin ini secara absolut hampir. Meskipun krisis ekonomi telah berlalu, pada tahun 2003 jumlahnya tetap naik, yaitu 37,3 juta jiwa atau 17,24% dari jumlah penduduk Indonesia (mahri, 2006)

Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun. Namun jumlah penduduk miskin Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, secara kualitatif belum menampilkan dampak perubahan yang nyata malahan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya (wong desmiwati,2009).

Dalam Mudrajad (2006,120) penyebab kemiskinan akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya pula tabungan. Rendahnya tabungan maka rendah pula investasinya.

Apabila ini terus dibiarkan tanpa ada pemutusan rantai kemiskinan maka akan terus dan siklus yang ada terus berputar. Maka salah satu cara yaitu dengan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian satu daerah.

Kemiskinan di Indonesia sekarang ini telah menjadi suatu masalah nasional yang bahkan pemerintah pun tengah mengupayakan usaha pengentasan penduduk Indonesia dari masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang mempunyai keterikatan terhadap masalah-masalah social di Indonesia sebagai contohnya keluarga yang miskin kesehatanya yang relatif minim dibandingkan dengan orang yang hidupnya tercukupi.

Untuk menurunkan tingkat kemiskinan terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor apa yang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di Jawa Tengah antara lain (1) pendidikan; (2) pengangguran; (3) Pertumbuhan penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah antara lain pendidikan, Teori *human capital* menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan, sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. (Todaro, 2000)

Upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya

dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS). RLS (Rata-rata Usia Lama Sekolah) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan. RLS ini melihat rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk berusia produktif, yaitu berusia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka RLS di suatu daerah maka akan semakin baik kualitas SDM yang dimilikinya sadoulet dalam kokila (2000).

Faktor lain penyebab terjadinya kemiskinan adalah pengangguran. Arsyad (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin.

Menurut Tambunan (2001), pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain :

1. Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan kemiskinan dengan tingkat konsumsinya (*income poverty rate dengan consumption poverty rate*).

2. Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk, kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar permasalahan kemiskinan. Jadi aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi di Indonesia pada saat ini. Daerah miskin sering ditinggalkan penduduknya untuk bermigrasi ke tempat lain dengan alasan mencari kerja.

Banyak ide dan teori yang sudah dipaparkan cendekiawan-cendekiawan terdahulu mengenai hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kemiskinan. Salah satunya adalah Malthus. Malthus meyakini jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis. Sehingga muncul wabah penyakit, kelaparan, dan berbagai macam penderitaan manusia.

Philip Hauser menganggap kemiskinan tercipta dari tidak optimalnya tenaga kerja dalam bekerja dikarenakan adanya ketidakcocokan antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja sehingga memaksa pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan secepat-cepatnya walaupun tidak sesuai dengan

latar belakang pendidikannya akibat ketatnya persaingan dalam mencari kerja.

B. Rumusan masalah

Kemiskinan merupakan masalah serius yang selalu muncul dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

D.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Bagi kepentingan teoritis

1. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberi kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan.
3. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

B. Bagi pemerintah

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

C. Bagi peneliti

1. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh pada perkuliahan.
2. Menambah pengetahuan , pengalaman, pengembangan pemikiran , dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan yang akan datang.

E.Metode Penelitian

Dalam menganalisis determinan kemiskinan di Jawa Tengah penelitian ini menggunakan analisis data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak dapat secara langsung

yaitu data yang diambil dari penelitian terdahulu maupun perpustakaan yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan gabungan dari data *cross section* 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 sehingga dalam penelitian ini ada 175 observasi. Gabungan dari cross section dan time series di sebut data panel. Data diperoleh dari Jurnal, website, perpustakaan, penelitian-penelitian terdahulu dan instansi terkait seperti BPS, BAPPEDA dan instansi lainnya.

Data panel adalah kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis dengan data silang tempat yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada titik waktu tertentu.

Dalam penelitian ini kemiskinan merupakan variabel terikat sedangkan pendidikan, pengangguran, pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebasnya.

Penulis melakukan acuan dari model milik :

Dita Wahyu Puspita , 2014 “ *Analisis determinan kemiskinan di provinsi Jawa Tengah*”, Universitas Negeri Semarang, Vol.10, No.2.

Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Dimana :

Y :Merupakan variabel kemiskinan

α_0 :Konstanta

α_0 - α_3 :Koefisien Regresi

X_1	:Merupakan pendidikan
X_2	:Merupakan pengangguran
X_3	:Merupakan pertumbuhan penduduk
i	:Menunjukkan Kabupaten/Kota
t	:Menunjukkan deret waktu (tahun 2010-2015)
u	: Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Estimasi Model Regresi

- **Macam-Macam Metode Regresi Data Panel**

1. **Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)**

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

2. **Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)**

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap dapat digunakan perubah dummy, sehingga metode ini juga dikenal dengan model Least Square Dummy Variable (LSDV).

3. **Metode Random Effect (Random Effect Model/REM)**

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga

memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek (Kuncoro, 2012). Menurut Widarjono (2009) model random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan model fixed effect yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model random effect harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah cross section harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Pemilihan Model Estimasi Data Panel Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat di antara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji.

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, yaitu model Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM) (Juanda, 2012).

2) Uji Hausman

Pemilihan model manakah yang paling tepat antara Fixed Effect atau Random Effect perlu dilakukan uji Hausman. Penilaian uji Hausman dengan menggunakan chi square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas (Juanda, 2012).

Uji Kebaikan Model

- Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (kuncoro,2001:98).

- Uji Validitas Pengaruh (Uji statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. R^2 menunjukan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model (Kuncoro,2001).

F.Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian dan hasil pengujian menggunakan Analisis Data Panel.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.